

Hubungan Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya di Pondok Pesantren Sabilillah

Hanifah Sari Sofyan^{1*)}, Heryanto Susilo²

¹² Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*Correspondent author, email: hanifah.19037@mhs.unesa.ac.id

Received Juni 2023;

Revised Juni 2023;

Accepted Juni 2023;

Published Online Juni 2023

Abstrak:

Kondisi moral generasi muda saat ini semakin memprihatinkan. Kecerdasan spiritual secara keseluruhan bisa membantu mengatasi untuk pengembangan diri manusia. Salah satu yang berkontribusi adalah program tahfidz al-qur'an. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan program tahfidz dengan kecerdasan spiritual. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif korelasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *pearson product moment*. Pengumpulan data X dan Y melalui kuesioner dan dokumentasi. Sampel yang digunakan adalah seluruh populasi mahasiswa Sabilillah yang mengikuti program tahfidz al-Qur'an sebanyak 32 responden. Hasil penelitian dari uji hipotesis menghasilkan nilai sig (2-tailed) senilai 0,000 dan nilai koefisien korelasi adalah 0,737 yang artinya korelasinya kuat. Serta 0,543 merupakan kontribusi yang dihasilkan dari program tahfidz dengan kecerdasan spiritual. Sehingga dinyatakan terdapat hubungan yang positif antara tahfidz al-qur'an dengan kecerdasan spiritual. Semakin meningkat hafalan al-qur'an yang diperoleh maka semakin meningkat pula kecerdasan spiritual yang ditunjukkan mahasiswa. Begitu pula sebaliknya.

Kata Kunci: Program Tahfidz Al-Qur'an, Kecerdasan Spiritual

Abstract:

The moral condition of the younger generation today is increasingly apprehensive. Spiritual intelligence as a whole can help treat human self-development. One of the contributions is the tahfidz al-Qur'an program. The purpose of this study was to determine the relationship between the tahfidz program and spiritual intelligence. The research method used is the quantitative correlation approach. The data analysis technique used is pearson product moment analysis. X and Y data collection through questionnaires and documentation. The sample used was the entire population of Sabilillah students who took part in the tahfidz al-Qur'an program as many as 32 respondents. The research results from the hypothesis test produce a sig (2-tailed) value of 0.000 and a correlation coefficient value of 0.737 which means that the correlation is strong. And 0.543 is a contribution resulting from the tahfidz program with spiritual intelligence. So it is stated that there is a positive relationship between tahfidz al-Qur'an and spiritual intelligence. The more the memorization of the Koran is obtained, the more spiritual intelligence shown by mahasiswa. Vice versa

Keywords: Al-Qur'an tahfidz program, spiritual intelligence

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan merupakan tempat menciptakan mutu berkelanjutan serta proses kehidupan manusia yang berdasarkan terwujudnya citra manusia masa depan yang berkembang bagi nilai-nilai budaya Bangsa Pancasila. Pendidikan memegang peranan penting yang memperhatikan tidak hanya pengembangan aspek intelektual saja tetapi juga kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (Latief, 2016). Menurut Sukidi dalam (Rahmawati, 2016) kecerdasan spiritual lebih penting dibandingkan kecerdasan intelektual karena mayoritas orang cerdas secara akademik gagal menjalani kehidupan sosialnya. Realitas dunia pendidikan saat ini salah satunya kondisi moral generasi muda yang semakin memprihatinkan karena belum mampu menumbuhkan generasi bangsa yang berkarakter, religious dan bertanggung jawab. Budaya

Indonesia yang mementingkan peningkatan kecerdasan intelektual seseorang menjadi hal utama meskipun tanpa memiliki kecerdasan spiritual (Miftahul Reski Putra Nasjum, 2020). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara menurut pernyataan UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 pasal 1. Maka dari itu dikatakan bahwa tujuan pendidikan menurut UU Sisdiknas adalah meningkatkan kecerdasan spiritual.

Pendidikan non formal merupakan hal utama dalam sistem pendidikan nasional (Didik & Heryanto, 2016). Menurut (Ilyas, 2019), salah satu pendidikan non formal yang menjadi pondasi pendidikan adalah pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam dengan sistem asrama yang berkembang dan dianggap masyarakat. Selain mendapat pendidikan formal santri juga menerima pendidikan non formal melalui sistem penggajian yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan atau kepemimpinan kiai. Aktivitas keagamaan yang rutin di pesantren adalah proses untuk melatih dan mendidik mahasantri menjadi lebih baik. Salah satu aktivitas keagamaan adalah program tahfidz yaitu melakukan hafalan al-Qur'an yang berarti sebagai bentuk melestarikan dan menjaga keaslian al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai referensi tekstual dan kontekstual. Menurut Dr. Faza Khilwan Amna MMR dan dr. Hendry Okrisman dalam (Wahyudi, 2018), percaya bahwa menghafal Alquran dapat merusak kecerdasan mental dan intelektual. Orang yang menghafal Al-Qur'an mudah khawatir dengan perkataan dan perbuatan yang buruk. Ini adalah cara untuk terus menghafal.

Menurut (Asmaul Husna, Rafiatul Hasanah Institut, 2021), tahfidz al-Quran merupakan menghafal lafadz-lafadz, atau upaya menyerap Firman Tuhan ke dalam pikiran agar selalu kita ingat. Program tahfidz merupakan program menghafal lafadz- lafadz dan hikmah al-Qur'an dengan kuat sehingga dapat menghindarkan diri dari permasalahan diakibatkan al-Qur'an selalu ada dihati. Penghafal al-Quran adalah mereka yang menghafal semua ayat al-Qur'an. Menurut (Handayani, 2021), bahwa kecerdasan spiritual perlu dimiliki supaya saat dewasa tidak merugikan orang lain seperti korupsi, nepotisme dan kolusi, menjalankan kejahatan intelektual, demi kepentingan pribadi merusak alam, membuat keributan dengan orang lain yang berbeda pemahaman. Penyebab kejadian tersebut diakibatkan oleh rendahnya kecerdasan spiritual pribadi akibat mengutamakan kecerdasan intelektual, sehingga terlihat pendidikan di Indonesia belum menghasilkan generasi yang mempunyai kecerdasan intelektual serta kecerdasan spiritual.

Pada saat ini pondok pesantren merupakan sebagian salah satu proses pendidikan dengan bukti jumlah pesantren yang semakin banyak didirikan hingga 28.691 dan jumlah santri hingga 4.028.660. Pondok pesantren di Indonesia berdiri sejak abad 14. Dalam Pasal 26 UU Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pesantren bertransformasi menjadi lembaga pendidikan non formal yang mengembangkan ilmu islam dan mengembangkan ilmu umum lainnya. Menurut (Asaroh, D A, Nurhamzah, 2021), aktivitas keagamaan yang rutin di pesantren adalah proses untuk melatih dan mendidik mahasantri menjadi lebih baik. Aktivitas pesantren adalah kegiatan tambahan bagi mahasantri, dengan berbagai macam atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yaitu mengkaji ilmu agama secara menyeluruh atau kaffah.

Menurut Zohar dan Marshal dalam (Saputro, 2020) menyatakan jika kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan individu yang mengacu pada kebijaksanaan yang melampaui diri sendiri. Kecerdasan spiritual secara keseluruhan dapat mengobati dan membangun jiwa dalam diri manusia. Menurut Astuti dalam (Hanifah, 2019), bahwa Perguruan tinggi sebagai perguruan tinggi dalam proses belajar mengajar disebut perkuliahan. Mahasiswa adalah aset bangsa untuk agen perubahan dan orang yang akan menjadi pemimpin masa depan bangsa. Mahasiswa juga identik dengan kesadaran keadaan sosial masyarakat yang dapat memahami kondisi perkembangan masa. Mahasiswa adalah pecahan masyarakat yang ada pada tingkat proses pengembangan pengetahuan yang dimiliki dan mempunyai gagasan berdasarkan kepentingan bersama (Ariyanti, 2021).

Terdapat pondok pesantren mahasiswa yang berada di dekat Universitas Negeri Surabaya kampus lidah wetan yaitu pondok pesantren Sabilillah. Ponpes Sabilillah adalah pondok pada umumnya hanya saja lebih efisien dengan kegiatan perkuliahan sehingga sering disebut ponpes mahasiswa dikarenakan hanya dihuni oleh mahasiswa dan alumni Unesa. Santri yang tinggal di pesantren mahasiswa disebut dengan sebutan mahasantri. Program tahfidz Al-Quran di pesantren Sabilillah adalah salah satu program yang tidak mewajibkan semua santri mengikutinya. Hannya saja program tersebut sebagai salah satu tujuan untuk meningkatkan kecerdasan mahasantri khususnya kecerdasan spiritual mahasantri supaya juga mempunyai pribadi yang berbudi luhur dan berakhlakul karimah. Metode hafalan di pesantren Sabilillah menggunakan metode tradisional atau salafi yaitu hannya ilmu-ilmu agama menggunakan metode sorogan, santri yang secara bergantian menyeterorkan hafalan yang sudah dihafalnya tanpa batasan targer hafalan kepada Ustadz

sehingga peneliti ingin meyakinkan bukti terkait ada atau tidaknya hubungan yang signifikan dari program tahfidz pondok pesantren terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. Sehingga peneliti melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Hubungan Program Tahfidz Al-Qur’an dengan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya di Pondok Pesantren Sabilillah”.

Metode

Penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Menurut (Sugiono, 2010) bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian berlandaskan dengan filosofi positivisme sebagai cara mempelajari populasi dan sampel yang digunakan. Sampel diambil dengan cara acak atau dengan menggunakan alat penelitian analisis data angka. Penelitian kuantitatif bertujuan menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Menurut (Sugiono, 2015) dan (Fathoni & Rohim, 2019), metode penelitian korelasi bertujuan untuk mengetahui derajat variasi suatu variabel atau lebih yang berhubungan dengan variasi variabel lain dengan koefisien korelasi. Informasi tentang derajat hubungan dapat diperoleh dari penelitian ini. apakah satu variabel mempengaruhi yang lain atau tidak.

Desain penelitian ini terdapat dua variabel. Variabel adalah segenap bentuk yang dijadikan sebagai objek pengamatan penelitian. Menurut (Yatim, 2007), variabel adalah konsep yang mempunyai variasi apabila dapat menciptakan nilai beragam. Seperti yang dicatat Bailey dalam Mahmud, jumlah minimal penelitian yang menggunakan data statistik adalah 30 responden. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa subjek atau populasi lebih dari 100 orang, maka dapat diambil 10-15% ataupun 20-25% dan juga bisa lebih. Dari pernyataan pendapat Suharsimi peneliti menetapkan seluruh jumlah populasi yang mengikuti program tahfidz dijadikan sampel penelitian karena seluruh jumlah populasi sebanyak 32 mahasiswa yang merupakan santri pesantren Sabillah. Penelitian “Hubungan Program Tahfidz Al-Qur’an dengan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya di Pondok Pesantren Sabilillah” dilakukan di Pesantren Sabilillah Surabaya yang berada di jalan Lidah Wetan gang Va no 17a Surabaya, dekat dengan Universitas Negeri Surabaya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Menurut Riyanto dalam (Susilo & Pd, 2019) bahwa kuesioner merupakan sarana untuk menghimpun data berupa kuesioner yang diberikan kepada responden untuk jawaban tertulis. Teknik pengukuran poin kuesioner menggunakan skala untuk mengukur sikap, pandangan responden dan pendapat yang dikembangkan oleh Rensis Likert. Dokumentasi adalah cara mengumpulkan informasi dengan mencatat apa yang sudah ada. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data dokumentasi tertulis yang diantaranya profil lembaga, struktur kepengurusan, nama pendiri, identitas mahasantri dan dokumen yang berupa foto kegiatan program pembelajaran.

Uji validitas instrumen menggunakan rumus Correlation Product Moment dengan bantuan SPSS 26.0. hasil uji validitas pada instrument dengan signifikansi 5% adalah 0,349. Dari 20 item pertanyaan angket yang telah disebar, 3 pernyataan dinyatakan tidak valid karena lebih kecil dari r tabel 0,349 dan 17 pernyataan dinyatakan valid karena lebih besar dari pada r tabel yaitu 0,349

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,934	39

Uji reliabilitas ini memakai metode Cronbach Alpha yaitu analisis reliabilitas instrumen dianalisis dengan indikator. Untuk perhitungannya peneliti program SPSS. Daftar pertanyaan dalam kuesioner dianggap reliabel apabila jawabannya sesuai dengan survei tersebut, reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60 > 0,6. Berlandaskan uji reliabilitas pada tabel tersebut, Cronbach's alpha adalah 0,934, akibatnya dikatakan lebih besar dari 0,60, sehingga angket bersifat informatif dan mempunyai tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Dari penelitian terhadap 32 mahasantri melalui kuesioner dan dokumentasi, menghasilkan hasil yang di olah menggunakan SPSS 26.0 *for windows*. Hasil pengolahan tersebut antara lain:

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
Laki-laki	8	25
Perempuan	24	75
Jumlah	32	100

Berlandaskan Tabel 2 bahwa 75% responden adalah mahasantri perempuan dan sisanya 25% laki-laki. Kondisi ini menunjukkan bahwa lebih banyak perempuan daripada laki-laki yang mengikuti program tahfidz al-Qur'an.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Kelompok usia (tahun)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
19-20	14	43,8
21-22	13	40,6
23	5	15,6
Jumlah	32	100

Usia seseorang mempengaruhi aktivitas mereka untuk mencapai kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian yang dilakukan melalui angket diketahui bahwa responden berada pada kelompok usia remaja. Tabel diatas ini menggambarkan indikator usia yang dihasilkan dari hasil penyebaran kuesioner. Berdasarkan Tabel 3 bahwa sebanyak 14 responden (43,8) berusia 19-20 tahun, sebanyak 13 responden berusia 21-22 (40,6). Dan sebanyak 5 responden berusia 23 tahun (15,6). Maka dari itu disimpulkan apabila mahasantri yang ikut serta dalam program tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren Sabilillah didominasi oleh santri dengan usia remaja

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Fakultas Perkuliahan

Tingkat fakultas	Responden (orang)	
	Jumlah	Persentase (%)
Fakultas Ilmu Pendidikan	21	65,7
Fakultas Bahasa dan Seni	11	34,3
Jumlah	32	100

Kemampuan mahasantri dalam menghafalkan al-Qur'an tidak bisa dipungkiri juga berdasarkan tingkat pendidikannya. Tabel diatas ini menjelaskan fakultas perkuliahan mahasantri tahfidz di Pondok Pesantren Sabilillah yang keseluruhannya adalah mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. Berlandaskan tabel 4 menggambarkan tingkat fakultas mahasantri tahfidz pondok pesantren Sabilillah mayoritas berjumlah 21 responden (65,7%) Fakultas Ilmu Pendidikan dan yang Fakultas Bahasa dan Seni berjumlah 11 responden (34,3%). Sehingga dapat diasumsikan rata-rata mahasantri tahfidz di pondok pesantren Sabilillah adalah mahasantri Fakultas Ilmu Pendidikan

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif

		Program Tahfidz	Kecerdasan Spiritual
N	Valid	32	32
	Missing	0	0
Mean		54.66	61.75
Std. Deviation		5.998	6.185
Minimum		43	50
Maximum		67	72

Sumber: Olah data menggunakan SPSS

Berlandaskan tabel 5 uji statistik deskriptif mengatakan bahwa jumlah subjek sebesar 32 responden. Variabel program tahfidz al-Qur'an, diketahui jika nilai minimumnya sebesar 43 dan nilai maksimumnya sebesar 67 sehingga menghasilkan rata-rata sebesar 54,66. Sedangkan pada variabel kecerdasan spiritual, diketahui jika nilai minimumnya sebesar 50 dan nilai maksimumnya sebesar 72 sehingga menghasilkan rata-rata 61.75. standar deviasi pada variabel program tahfidz al-Qur'an sebesar 5.998 dan variabel kecerdasan spiritual sebesar 61.6.185.

Tabel 6. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Program Tahfidz	Kecerdasan Spiritual
N		32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	54.66	61.50
	Std. Deviation	5.998	6.170
Most Extreme Differences	Absolute	.140	.107
	Positive	.140	.107
	Negative	-.094	-.095
Test Statistic		.140	.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.113 ^c	.200 ^{c,d}

Sumber: Olah data menggunakan SPSS

Berlandaskan tabel 6 Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menyatakan jika data tersebut dalam hasil signifikansi variabel program tahfidz $0,113 > 0,05$ dan variabel kecerdasan spiritual $0,200 > 0,05$ sehingga disimpulkan apabila variabel terbilang normal.

Berdasarkan Uji linearitas hubungan searah dari kedua variabel program tahfidz al-Qur'an dan kecerdasan spiritual diketahui menggunakan uji linearitas. Supaya dapat melihat adanya hubungan antara kedua variabel tersebut, dapat dilihat melalui deviasi nilai sig linieritasnya. jika $> 0,05$ dan bandingkan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), jika adanya hubungan linier. Uji linearitas dengan menggunakan SPSS antara lain:

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas Data
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Spiritual * Program Tahfidz	Between Groups	(Combined)	896.533	14	64.038	3.840	.005
		Linearity	641.013	1	641.013	38.443	.000
		Deviation from Linearity	255.520	13	19.655	1.179	.369
	Within Groups		283.467	17	16.675		
	Total		1180.000	31			

Sumber: Olah data menggunakan SPSS

Dengan menggunakan uji linieritas pada tabel 7 terlihat nilai signifikan Deviation dari signifikan nilai linieritas $0,369 < 0,05$ sehingga dikatakan terdapat hubungan yang searah dan signifikansi pada kedua variabel. Pada F_{hitung} menggunakan rumus signifikansi senilai 5% ($\alpha = 0,05$) didapat hasil 1,179 dan F_{tabel} 1,771 sehingga uji linearitas data kedua variabel tersebut menunjukkan hubungan yang linier.

Uji hipotesis dilakukan untuk penelitian dengan fungsi menguji, memahami dan menganalisis hubungan antar variabel program tahfidz al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual. Dalam penelitian peneliti menerapkan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan SPSS 26.0. Hasil uji hipotesis menghasilkan antara lain:

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis
Correlations

		Program Tahfidz	Kecerdasan Spiritual
Program Tahfidz	Pearson Correlation	1	.737**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	32	32
Kecerdasan Spiritual	Pearson Correlation	.737**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	32

Sumber: Olah data menggunakan SPSS

Berlandaskan hasil uji *Pearson Product Moment* pada tabel 8 ditentukan sig dengan menggunakan uji korelasi pearson. (2-tailed) melalui nilai $\alpha = 0,05$ apabila nilai sig (2-tailed) $< \alpha = 0,05$, sehingga dinyatakan adanya hubungan antar variabel yang diuji. Dapat diketahui apabila nilai sig. (2-tailed) yaitu senilai $0,000 < 0,05$, sehingga dinyatakan adanya hubungan antara variabel program tahfidz al-Qur'an dan kecerdasan spiritual.

Tingkat kedekatan dapat ditentukan dengan menggunakan nilai korelasi Pearson. Pada tabel ini, nilai korelasi Pearson adalah 0,737. Berdasarkan klasifikasi koefisien korelasi, keeratan kedua variabel berada pada kategori kuat karena mengikuti pedoman interpretasi koefisien dari 0,60 hingga 0,79. Pada tabel ini nilai korelasi Pearson bernilai positif, sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan kuat antar variabel program Tahfidz al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual.

Persentase hasil korelasi ditentukan dengan menggunakan nilai *R Square*. Nilai *R square* menghasilkan pengaruh pada penelitian dengan variabel program tahfidz al-Qur'an pada variabel kecerdasan spiritual mahasantri. Adapun hasil *R square* antara lain:

Tabel 9. Hasil R Square Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.737 ^a	.543	.528	4.239

Sumber: Olah data menggunakan SPSS

Berlandaskan tabel 9 memperoleh nilai *R Square* sejumlah 0,543. Perihal ini membuktikan jika program tahfidz al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual nilai kontribusinya senilai 54% sedangkan untuk penyebab lain sebesar 46% yang berkontribusi.

Pembahasan

Tujuan dari penelitian adalah menganalisis dan mengetahui apakah terdapat korelasi diantara variabel program tahfidz al-Qur'an dengan variabel kecerdasan spiritual mahasantri di Pesantren Sabilillah Universitas Negeri Surabaya. Fakta menunjukkan bahwa setelah dilakukan uji statistik, menghasilkan adanya hubungan signifikan diantara kedua variabel program tahfidz al-Qur'an dan kecerdasan spiritual. Data penelitian didasarkan pada 32 mahasiswa dengan hipotesis korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan SPSS 26.0 for Windows. 0,000 ditentukan sebagai nilai korelasi yang signifikan. Tingkat signifikansi dari hasil ini adalah $< 0,05$ (Ho ditolak dan H1 diterima), maka hipotesis diterima. Menurut Wiwi Alawiyah Wahid, konsep program Tahfidz al-Qur'an yaitu hafal Al-Qur'an yang merupakan anugerah yang patut disyukuri. Hafalan al-Qur'an mudah hilang apabila tidak dipertahankan dengan baik. Salah satu cara terbaik untuk terus mempertahankan hafalan dan menghafal adalah terus mengulang hafalan. Hal tersebut dijadikan untuk sarana mengukur tingkat kecerdasan spiritual mahasantri pondok pesantren Sabilillah.

Hasil tambahan juga dapat dilihat dari uji *Pearson Product Moment* sebesar 0,737 koefisien korelasi. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel program Tahfidz al-Qur'an dan kecerdasan spiritual memiliki korelasi yang kuat dengan kategori hubungan. Nilai yang diperoleh berupa koefisien korelasi positif. Dengan demikian terdapat korelasi positif antara variabel program Tahfidz al-Qur'a dan kecerdasan spiritual. Hal ini berarti bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat searah. Semakin rendah program Tahfidz maka kecerdasan spiritual Mahasantri juga semakin rendah. Sebaliknya, semakin tinggi kecerdasan spiritual dikarenakan tingginya

Hasil uji hipotesis sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Syarifah, 2018), yang menemukan ada keterkaitan diantara program hafalan Al-Quran dengan kecerdasan mental siswa SMPIT al-Hikmah Depok. Survey tersebut diikuti oleh 50 santri peserta program Tahfidz dengan menggunakan metode korelasi income moment. Hasil uji korelasi income moment menunjukkan hasil nilai r -hitung = 0,205 dengan df 45, maka tingkat signifikansi tabel adalah 5%, r -tabel adalah 0,273, dan tingkat signifikan adalah . adalah 1 % tabel " r " adalah 0,354, jadi r_{xy} lebih kecil dari r tabel. Berkesinambungan seraya pernyataan Dr. Fase Khilwan MMR dan Dr. Hendri Okarisman menjelaskan apabila dalam meningkatkan kecerdasan spiritual maka seseorang dapat melalui cara menghafal al-Qur'an. Semakin banyak ayat yang dihafal, semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritualnya. Seseorang yang selalu mengingat Al-Qur'an akan terlindungi dalam perbuatan dan ucapannya dari hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT, sehingga hafalan Al-Qur'an tetap terjaga.

Cara menghafal Al-Quran untuk mahasantri dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan spiritual dan intelektualnya. Berkesinambungan dengan penelitian yang diteliti oleh (Handayani, 2021) terhadap 40 responden dari SMK Muhammadiyah 1 Tangerang. Hasil penelitiannya menyatakan jika terdapat korelasi diantara hafal al-Qur'an dan kecerdasan spiritual, yang terkait dan membawa kebaikan bagi siswa SMK Muhammadiyah 1 Kota Tangerang. Hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* memberikan $r_{xy} = 0,624 > r$ tabel pada taraf signifikan 5% = 0,312, perihal ini dibuktikan jika antar variabel mempunyai hubungan korelasi $r_{xy} > r$ tabel. Pengaruh hafalan Al Quran terhadap kecerdasan mental siswa SMK Muhammadiyah 1 senilai 38,9% dan 61,1% disebabkan dari sebab lain.

Program tahfidz al-Qur'an termasuk dalam tingkat tinggi berpengaruh dengan kecerdasan spiritual. Hal ini selaras penelitian yang sudah diteliti (Wahyudi, 2018), terhadap 33 santri al-Mubarak DDI Tobarakka sebagai responden. Metode penelitian menggunakan penetapan sampel adalah teknik sampel jenuh yaitu dengan menggunakan seluruh jumlah tahfidz. Data tersebut diolah dan dianalisis menggunakan metode korelasi *Pearson Product Moment* yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif program Tahfidz al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual senilai 56,7% signifikan ($0,044 < 0,05$), maka dinyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dinyatakan hubungan antara kedua variabel positif sehingga koefisiennya positif.

Program tahfidz al-Qur'an adalah hafalan al-Qur'an melalui cara secara berulang membaca ataupun mendengar hingga dapat membacanya tanpa menggunakan ataupun melihat mushaf. Menurut (Yuliati, 2021), bahwa hafalan al-Qur'an adalah proses menjaga, memelihara dan melestasikan keaslian al-Qur'an dengan cara menghafalnya. Al-Qur'an adalah referensi tekstual dan kontekstual. Sehingga kelompok tahfidz mayoritas diatur dan dikendalikan pada satu sistem salah satunya pondok pesantren. hafalan al-Qur'an memiliki macam-macam proses metode untuk penghafalannya. Cara yang digunakan di pondok pesantren Sabilillah tidak ditentukan oleh karena itu mahasantri yang mengikuti program tahfidz bebas menggunakan metode apapun yang terpenting output yang dihasilkan sesuai.

Dalam penyebaran angket Sabilillah Mahasantri mayoritas menggunakan metode Wahda dan Jama yaitu metode hafalan ayat satu per satu, menghafal ayat beberapa kali sampai sepuluh atau dua puluh kali, dan metode hafalan dilakukan dengan membaca ayat bersama-sama, dipimpin oleh teman-temannya sendiri. Mahasantri menirukan bacaan instruktur dengan perlahan tanpa melihat mushaf. Menghafal Al-Qur'an memang tidak mudah, tapi menghafalnya lebih sulit. Menurut (Syarifah, 2018), terdapat hambatan-hambatan yang diperoleh selama menghafal antara lain: tidak menguasai makhrijul huruf, tidak sabar, tidak berungguh-sungguh dan tidak menghindari maksiat. Hambatan-hambatan tersebut sebenarnya akan teratasi apabila mahasantri menerapkan kaidah-kaidah Menghafal Al-Qur'an membutuhkan tekad kuat, lancar dalam baca Al-Qur'an, Istiqomah, dll.

Kecerdasan spiritual Menurut Dana Zohar dan Ian Marshall dalam bukunya SQ: Spiritual Intelligence, The Ultimate Intelligence, kecerdasan spiritual adalah bentuk kecerdasan yang lebih tinggi yang menggabungkan kecerdasan intelektual dan emosional. Pengetahuan spiritual adalah pengetahuan tertinggi karena mencakup semua aspek yang membuat seseorang secara mental, sosial dan spiritual yang tidak dapat tersentuh. Kecerdasan spiritual didasarkan pada ketulusan, keikhlasan dan kebenaran pribadi tanpa pamrih sebagaimana diilhami oleh Allah SWT. Dalam psikologi ketuhanan, akal ruhani adalah al muthamainnah, yaitu jiwa yang tenang dan tenteram supaya mampu memaknai setiap perilaku dan tindakan ibadah serta mempunyai akhlak yang mulia dan taat hannya kepada tuhan yang maha esa yaitu Allah SWT.

Dari hasil uji hipotesis program Tahfidz al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual menghasilkan nilai positif sebesar 0,737. Artinya terdapat korelasi yang relatif kuat antara variabel program Tahfidz al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual, karena memiliki nilai antara 0,60 dan 0,79 pada t-tabel. Besar kecilnya kontribusi program Tahfidz al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual mahasantri dapat diukur dengan nilai *R-square*. Nilai *R-square* yang diperoleh dari uji *R-square* adalah 0,543. Disimpulkan pengaruh variabel program Tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa sebesar 54%. Jadi 46% sisanya berasal dari faktor lain.

Program tahfidz al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren Sabilillah salah satunya bertujuan sebagai peningkatan nilai-nilai islam dalam individu masing-masing mahasantri. Pada umumnya, setiap orang mempunyai kecerdasan spiritual dalam diri masing-masing, seperti seluruh mahasantri pesantren Sabilillah, tetapi perlu cara khusus yang dilakukan dari orang tua ataupun pembina pesantren sebagai upaya meningkatkan kecerdasan spiritual mahasantri. Pendapat (Egatri, 2019), menyatakan bahwa kecerdasan spiritual dilandasi oleh keikhlasan, dan pengabdian pribadi sebagaimana diilhami oleh Allah SWT. Dalam psikologi ketuhanan, kecerdasan spiritual adalah al Muthmainnah, artinya sukma yang tenang dan terntam yang mampu melakukan kontrak spiritual dengan Rab Ilahi. Perihal tersebut dibuktikan jika program Tahfidz al-Qur'an memiliki konteks yang mempengaruhi kecerdasan spiritual.

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan menghasilkan simpulan bahwa uji korelasi dengan metode analisis data *Pearson Product Moment* yang sudah dilakukan, maka disimpulkan jika adanya korelasi atau hubungan yang signifikan dan hubungan bersifat positif atau searah antar variabel program tahfidz al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual mahasiswa Universitas Negeri Surabaya di pondok pesantren Sabilillah. Diketahui uji hipotesis dengan uji korelasi *Pearson Product Moment* mendapatkan hasil (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima), menunjukkan jika variabel program Tahfidz al-Qur'an dan kecerdasan spiritual memiliki keeratan yang tinggi dan hubungan yang positif. Penelitian ini menunjukkan apabila meningkatnya kecerdasan spiritual salah satunya disebabkan oleh program tahfidz al-Qur'an yang menjadi aktivitas di pondok pesantren Sabilillah. Pentingnya arah positif adalah semakin banyak hafalan Al-quran, semakin besar pula kecerdasan spiritual yang ditunjukkan oleh mahasantri. Dan sebaliknya. Jika hafalan al-Qur'an menurun, maka kecerdasan spiritual mahasantri menjadi menurun. Sehingga diperlukan upaya untuk aktivitas pesantren Sabilillah khususnya program tahfidz al-Qur'an dapat meningkatkan minat mahasantri untuk mengikuti program tersebut sehingga mahasantri mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi.

Daftar Rujukan

- Ariyanti, P. (2021). "Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Pondok Pesantren Mahasiswa Sunan Kalijaga Puyut Jenangan Ponorogo." In Tesis. Ponorogo: Pascasarjana Iain Ponorogo.
- Asaroh, D A, Nurhamzah, C. S. (2021). Pengaruh Kegiatan Pesantren Terhadap Akhlak Peserta Didik : Jurnal Pendidikan Islam, 5(01), 320–326.
- Asmaul Husna, Rafiatul Hasanah Institut, P. N. (2021). Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa. Jurnal Islamic Education Manajemen, 6(1), 47–54.
- Didik, A. P., & Heryanto, S. (2016). Pengaruh Minat Belajar Dan Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Di Sma Se-Kecamatan Gayungan Kota Surabaya. Jurnal mahasiswa.Unesa.Ac.Id, 1(1), 6.
- Egatri, D. (2019). Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Desa Banjar Rejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019 (Vol. 53, Issue 9).
- Fathoni, M. A., & Rohim, A. N. (2019). Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Indonesia. Conference On Islamic Management, Accounting And Economics (Cimae), 1(1), 1–13.
- Handayani, H. (2021). Hubungan Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Dengan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Smk Muhammadiyah 1 Kota Tangerang Skripsi Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- Hanifah, H. (2019). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Pada Mata Kuliah Teori Grup. Journal Of Medives : Journal Of Mathematics Education Ikip Veteran Semarang, 3(2), 217.
- Ilyas, M. (2019). Pengaruh Suasana Pondok Pesantren Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas Vii Mts Ali Maksum Krapyak Tahun. Social Studies, 07(02), 156–167.
- Latief, A. (2016). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Peserta Didik Di Smk Negeri Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Papatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial, 7(1), 13–26.
- Miftahul Reski Putra Nasjum. (2020). Pengaruh Aktivitas Menghafal Alquran Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di Kelas Viii Mts Hifzhil Qur'an Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. In Kaos Gi Dergisi (Vol. 8, Issue 75).
- Rahmawati, U. (2016). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Rumah Tahfizqu Deresan Putri Yogyakarta. Jurnal Penelitian, 10(1), 97.
- Saputro, P. H. (2020). Penerapan Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Santri Asrama Putra Pondok Pesantren Al-Islam In Skripsi
- Sugiono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. (Alfabeta S).
- Sugiono. (2015). Statistika Untuk Penelitian (Alfabeta S).
- Susilo, H., & Pd, M. (2019). Hubungan Antara Pendidikan Kepramukaan Dengan Perilaku Prososial

- Peserta Didik Smp Negeri 1 Taman Sidoarjo. Jurnal Pendidikan, 1–8.
- Syarifah, S. (2018). Pengaruh Program Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual (Studi Kasus Di Smpit Al-Hikmah). In Journal Of Controlled Release (Vol. 11, Issue 2).
- Wahyudi. (2018). Pengaruh Program Tahfīz al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Hafiz Di Pondok Pesantren Al-Mubarakd Ditobarak Kecamatan Pitumpanu Kabupaten Wajo.
- Yatim, R. (2007). Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif Dan Kuantitatif (Unesa Univ).
- Yuliati, E. D. (2021). Implementasi Program Hafalan Juz Amma Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosional Siswa Di Mts Al- Basyariyah Lengkong Sukorejo.